

1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Produksi film merupakan suatu proses kolaboratif yang mencakup berbagai fase seperti perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan untuk menciptakan sebuah karya audiovisual. Dalam produksi film adanya serangkaian proses yang saling berkaitan dan membutuhkan pengelolaan yang tersusun agar tujuan kreatif dan operasional produksi dapat tercapai (Ryan, 2017). Dalam proses tersebut, salah satu tahapan yang memiliki peran penting adalah proses pemilihan pemeran atau *casting*, karena melalui proses inilah para *filmmakers* menentukan aktor yang akan memainkan dan merepresentasikan karakter serta visi cerita yang telah dirancang.

Casting merupakan suatu proses yang merujuk pada seleksi para pemain yang akan memerankan karakter dalam sebuah film (Schell, 2016). Proses pemilihan pemeran memainkan peran penting dalam menentukan kesesuaian antara aktor dan karakter yang mereka perankan, sekaligus memengaruhi efektivitas keseluruhan proses produksi. Oleh karena itu, pemilihan pemeran bukan hanya aktivitas kreatif namun juga proses operasional yang membutuhkan perencanaan dan koordinasi yang terstruktur sepanjang pra - produksi.

Proses pemilihan pemeran menjadi lebih kompleks ketika produksi melibatkan pemain remaja. Mengutip Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Hasanah (2023) menyatakan bahwa remaja adalah individu berusia antara 10 dan 19 tahun. Remaja memiliki karakteristik dan keterbatasan yang berbeda dibandingkan dengan pemain dewasa, terutama karena komitmen pendidikan mereka yang berkelanjutan, kegiatan ekstrakurikuler, dan tingkat keterlibatan orang tua yang berbeda - beda. Akibatnya, produksi yang melibatkan aktor remaja seringkali membutuhkan koordinasi dan pertimbangan penjadwalan tambahan untuk mengakomodasi keadaan khusus mereka.

Kondisi tersebut ditemui dalam produksi film pendek *Mawar Merah*, yang melibatkan tiga pemeran utama remaja berusia 15 dan 16 tahun. Selama proses *casting*, terdapat beberapa kondisi yang perlu diperhatikan, seperti ketersediaan waktu kandidat yang dipengaruhi oleh kegiatan sekolah, penjadwalan audisi, serta komunikasi dengan orang tua atau wali. Beberapa kandidat hanya dapat mengikuti

audisi setelah jam sekolah, sementara kandidat lainnya tidak dapat menghadiri audisi tatap muka karena jadwal akademik dan kegiatan sehari - hari lainnya sehingga diperlukan alternatif pelaksanaan audisi secara daring. Selain itu, pembahasan mengenai partisipasi dan komitmen jadwal juga melibatkan komunikasi dengan orang tua atau wali di samping para pemain itu sendiri.

Pengalaman yang diperoleh selama proses *casting Mawar Merah* menunjukkan perlunya alur kerja terstruktur yang dapat memandu implementasi aktivitas *casting* remaja dalam produksi. Alur kerja atau *workflow* menyediakan urutan aktivitas, tanggung jawab, serta proses pengambilan keputusan yang jelas yang dapat mendukung koordinasi di keseluruhan proyek. Melalui alur kerja yang terstruktur dengan baik, tim produksi dapat mengatur aktivitas *casting* dengan lebih baik, meningkatkan komunikasi, dan mengatur persyaratan khusus yang terkait dengan para pemain remaja.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini berfokus pada perancangan alur kerja *casting* remaja untuk film pendek *Mawar Merah*. Alur kerja ini dikembangkan oleh penulis melalui identifikasi tantangan, proses, dan persyaratan yang dihadapi selama tahap *casting* produksi film pendek tersebut. Alur kerja yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan representasi terstruktur dari proses *casting* yang diterapkan dalam *Mawar Merah* dan mendukung manajemen *casting* yang lebih terorganisir dalam produksi.

Film ini membahas menstruasi melalui simbolisme dan ketegangan emosional dalam wadah *comedy-heist*, yang menghadirkan kebutuhan akan pemeran yang mampu menyampaikan nuansa karakter secara tepat. Karena seluruh pemeran utama merupakan remaja, proses *casting* menjadi tahap penting dalam memastikan kesesuaian karakter sekaligus mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan para pemeran. Pendekatan ini menempatkan *casting* remaja sebagai proses yang memerlukan perencanaan dan koordinasi yang jelas guna mendukung kebutuhan kreatif maupun operasional produksi film *Mawar Merah*.

1.1 RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

Bagaimana perancangan *workflow casting* remaja pada produksi film pendek *Mawar Merah*?

Penelitian ini akan difokuskan pada perancangan *workflow casting* remaja dalam produksi film pendek *Mawar Merah*. Secara lebih spesifik, fokus penelitian mencakup proses pencarian kandidat, pelaksanaan *casting*, koordinasi dengan orang tua atau wali, proses seleksi pemeran.

1.2 TUJUAN PENCIPTAAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses perancangan *workflow casting* remaja dalam produksi film pendek *Mawar Merah* serta mengidentifikasi pertimbangan - pertimbangan yang muncul dalam pelaksanaan proses *casting* tersebut.

2. LANDASAN PENCIPTAAN

2.1 CASTING

Menurut Rea dan Irving (2025), *casting* merupakan salah satu aktivitas fundamental dalam tahap pra - produksi pembuatan film. Proses ini merujuk pada kegiatan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memilih para pemain yang karakteristik, kemampuan, serta interpretasinya dianggap sesuai untuk memerankan karakter tertentu dalam sebuah film. Oleh karena itu, proses *casting* tidak hanya berfungsi untuk mengisi peran dalam cerita, tetapi juga menjadi tahap penting dalam menentukan bagaimana karakter dan visi naratif film dapat diwujudkan melalui para pemerannya.

Pentingnya pemilihan pemeran melampaui sekadar mengisi peran dalam sebuah produksi. Pemilihan pemeran yang efektif berkontribusi pada kredibilitas karakter, keterlibatan penonton, dan konsistensi naratif. Rea dan Irving